

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. (Purwanto, 2011). Pendidikan yang mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah melalui pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang siap pakai adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Hal tersebut menuntut Sekolah Menengah Kejuruan untuk mengambil sikap positif dan tegas dalam menentukan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan atau penyedia sumber daya manusia yang profesional. Sesuai dengan kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia di Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beradaban dunia.

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang

memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Visi dan Misi yang berisikan; Visi: mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan dibidang keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan. Berstandar Internasional dan mampu bersaing dipasar global. Selanjutnya dengan Misi: menyiapkan Sumber Daya Manusia yang terampil, kreatif, bertanggung jawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala bidangnya, mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif dengan memberdayakan potensi sekolah, guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran dan kedisiplinan. SMK Negeri 8 Medan memiliki banyak program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Siswa menengah kejuruan diharapkan mampu menguasai setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan kurikulum program keahlian Tata kecantikan rambut terdapat mata pelajaran pemangkasan rambut. Pemangkasan rambut merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah menengah kejuruan dan menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Terkhusus pada pengetahuan siswa tentang pemangkasan rambut, siswa dituntut untuk mengetahui dan mengerti materi pemangkasan rambut supaya pengetahuan dan bahkan keterampilan siswa seimbang sehingga kemampuan siswa tidak diragukan dan mampu mengaplikasikannya dimana siswa

nantinya bekerja. Dengan demikian pembelajaran pemangkasan rambut disekolah sangat menunjang pendidikan. Melalui lembaga pendidikan formal, kurikulum memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pemangkasan rambut.

Namun kenyataannya proses belajar dan hasil praktek bahkan hasil belajar siswa pada pemangkasan rambut kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan belum maksimal. Dilihat dari 3 tahun terakhir yaitu tahun 2010/2011 sampai tahun 2012/2013 siswa yang memperoleh nilai yang belum maksimal yaitu sebagian siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup bahkan kategori kurang yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesulitan belajar siswa pada materi pemangkasan rambut. Hal ini juga diperkuat oleh guru mata pelajaran pemangkasan, yang menjelaskan bahwa hasil praktek siswa dalam memangkas rambut pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan masih belum maksimal. Selain itu, hasil wawancara pada beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 8 Medan yang mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran pemangkasan yakni dalam pemangkasan rambut yaitu dalam hal (1) pola pemangkasan rambut, misalnya ketika siswa menentukan garis pola diagonal belakang yaitu garis yang berbentuk U namun yang dibuat oleh siswa adalah garis berbentuk V. (2) cara memegang gunting, ketika siswa dalam proses pemangkasan rambut yaitu terjadi kesalahan saat memegang gunting yaitu siswa menggunakan jari telunjuk dan ibu jari dalam memegang gunting sementara yang tepat adalah menggunakan jari manis dan ibu jari. dan (3) teknik pemangkan rambut, kesalahan yang terjadi saat

mengaplikasikan teknik pemangkasan *increase layer* yaitu saat pengangkatan rambut. Siswa kesulitan dalam menempatkan posisi sudut pengangkatan saat melakukan pemangkasan, misalnya: saat sudut pengangkatan 90° posisi pengangkatan mengarah pada posisi dibawah ataupun diatas 90° .

Masalah lain yang ditemukan berkaitan dengan kesulitan siswa dalam pelajaran pemangkasan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar pemangkasan rambut. Faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri atau bersifat internal dan faktor yang berasal dari luar diri atau bersifat eksternal. Secara internal faktor-faktor tersebut menurut Sumarni, 2007 adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah, fasilitas belajar di sekolah dan metode guru mengajar.

Hasil penelitian Afriska (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan SMP PGRI 2 Medan” mengatakan bahwa minat belajar internal siswa kelas VIII-1 SMP PGRI 2 Medan adalah cukup. Ini berarti bermakna bahwa siswa kurang memiliki antusias yang tinggi untuk mencapai minat belajar yang tinggi. Idealnya apabila kelima aspek tersebut telah dimiliki siswa dengan kategori tinggi akan sangat besar pengaruhnya bagi peningkatan minat belajar keterampilan siswa. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran, motivasi, konsentrasi, daya ingat dan rasa percaya diri yang tinggi akan terangsang untuk belajar dan akan berupaya memaksimalkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar keterampilan. Selanjutnya Mistiati (2015) dengan judul “Faktor-Faktor Kesulitan

Belajar Mata Pelajaran Desain Busana Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 10 Medan” mengatakan bahwa kesiapan dalam belajar sangatlah penting, contohnya dari persiapan perlengkapan belajar. Jika siswa tidak mempersiapkannya bahkan ketinggalan alat untuk mewarnai akan memperhambat belajar sehingga pekerjaan yang dikerjakan tidak selesai dan makin menumpuk. Selain itu, bahan ajar yang dimiliki kurang memadai, tidak banyak hal yang menjelaskan mewarnai secara kering bagaimana detail-detail desain apa saja yang perlu dipertegas, cara mewarnai dan sebagainya. Semua itu faktor utama yang membuat siswa kesulitan belajar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil praktek pemangkasan rambut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sinaga (2015) dengan judul “Analisis Hasil Pemangkasan Rambut Dasar (Oval) Tanpa Menggunakan Garis Pola Pemangkasan Pada Siswa SMK Negeri 10 Medan.” Mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan pangkasan rambut dasar oval berada pada kategori rendah, namun dari segi ketetapan waktu berada dalam kategori tinggi jika tanpa menggunakan garis pola pemangkasan. Hal ini merupakan suatu masukan bagi pihak pengelola SMK Negeri 10 Medan bahwa pentingnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pemangkasan. Selanjutnya Ria (2015) dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pangkas Dasar Pada Kelas X SMK Pembangunan Daerah Lubuk Pakam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang media pembelajaran positif untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran pangkas dasar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut (*Layer*) SMK Negeri 8 Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu: proses belajar siswa pada pelajaran pemangkasan rambut belum maksimal, pengetahuan siswa pada materi pemangkasan rambut belum maksimal, terdapat faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran pemangkasan terutama dalam pemangkasan rambut, terdapat kesulitan siswa saat melakukan praktek pemangkasan rambut selanjutnya hasil praktek siswa dalam memangkaskan rambut belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan, waktu, dan dana, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi yang akan diteliti dibatasi pada pemangkasan rambut *increase layer*.
2. Garis pola pangkas yang digunakan dibatasi pada garis pola oval.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa saat persiapan alat dan bahan kerja dalam pemangkasan rambut *increase layer*?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa saat memegang gunting dalam pemangkasan rambut *increase layer*?
3. Bagaimana kesulitan belajar siswa saat membentuk garis pola oval yang dalam pemangkasan rambut *increase layer*?
4. Bagaimana kesulitan belajar siswa saat mengaplikasikan teknik pemangkasan rambut *increase layer*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa saat persiapan alat dan bahan kerja dalam pemangkasan rambut *increase layer*.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa saat memegang gunting dalam pemangkasan rambut *increase layer*.
3. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa saat membentuk garis pola oval dalam pemangkasan rambut *increase layer*.
4. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa saat mengaplikasikan teknik pemangkasan rambut *increase layer*.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah dan merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap serta keterampilan bagi penulis.
2. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya buat para siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan guna meningkatkan kualitas siswa.
3. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.